BAB IV

ANALISA ISLAM TENTANG PERAN ULAMA TERHADAP STABILITAS NASIONAL

Salah satu sifat utama yang dimiliki oleh para Ulama yang shaleh adalah keberaniannya dalam memberikan peringatan dan nasehat kepada para penguasa. Karena mereka meyakini bahwa tugas tersebut adalah suci, meskipun mereka harus berhadapan dengan berbagai macam ancaman dan memikul berbagai macam siksaan. Rasullullah bersabda :

الدين النصيحة قلنا لمن؟ قال لله ولكتابه ولرسوله ولائمة المسلمين وعامتهم / رواه مسلم /

"Agama itu adalah nasihat. Kami (para sahabat) bertanya, untuk siapa ? Beliau (Rasulullah) menjawab, Untuk Allah, kitab-NYA, Rasul-NYA, pemimpin kaum muslimin dan umatnya". (HR. Muslim, tth : 599)

Allah SWT berfirman :

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف / ال عمران : ١٠٤ /

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma´ruf" (Ali Imran : 104).

Sesungguhnya nasihat dan peringatan itu sangat diutamakan bagi para penguasa, karena merekalah yang banyak berpengaruh terhadap umat yang dipimpinnya.

Pada sisi lain para Ulama salaf dalam menghadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasa selalu menyesuaikan diri dengan keadaan. Mereka memberi nasehat dan saran dengan suatu rencana yang matang. Nasihat mereka selalu mengandung hikmah, pendidikan dan pelajaran. Nasihat yang disampaikan kepada penguasa yang baik, diharapkan kekuasaannya akan lebih baik. Sedangkan nasihat yang ditujukan kepada penguasa yang zalim, semoga tidak sia-sia. Tujuan dari semua nasihat itu adalah untuk menciptakan kesatuan umat yang saling tolong menolong, penuh keadilan dan kemakmuran.(Syaikh Abdul Aziz Albadri, 1991 : [illegible])[21]

Apabila penguasanya sudah berlaku adil dan taat kepada hukum-hukum syariat, sedangkan para Ulamanya senantiasa bertakwa kepada Allah, sudah tentu tidak banyak masalah lagi. Karena sama-sama sudah mengetahui tugas dan kewajibannya masing-masing, saling bahu membahu dalam menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.

Begitu juga keberadaan seorang penguasa di tengah-tengah masyarakat sudah merupakan kebutuhan. Sebab ketenteraman, ketenangan dan kebahagiaan hidup tidak akan terwujud tanpa adanya keadilan, sedangkan keadilan itu bisa tercapai apabila ada penguasa yang menegakkan keadilan itu. Dengan adanya pemerintahan yang adil dan penguasa yang bijaksana, maka masyarakat akan mendapatkan jaminan ha-hak asasinya. Ketenteraman dan keamanan merupakan idaman setiap manusia. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia. Karena manusia tidak akan dapat hidup di dalam suasana yang penuh kekacauan. Penguasa /pemerintah tempat berlindung. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-nisa' ayat 59

يا ايها الذين امنوا اطيعوا الله واطيعوا الرسول واولى الامر منكم
فان تنازعتم في شيئ فردوه الى الله والرسول ان كنتم تؤمنون
بالله واليوم الاخر ذلك خير واحسن تأويلا / النساء : ٥٩

"Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allh dan taatilah Rasul-NYA dan ulil amri, diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunah-NYA), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

Dari ayat di atas, menurut Ahmad Musthofa Al-Maraghi mengomentari ayat ini sebagai berikut : Taatilah Allah dan beramallah dengan berpedoman kitab Allah, dan taatilah Rasul, karena sesungguhnya dialah yang menerangkan kepada manusia tentang apa yang diturunkan oleh Allah kepada Mereka. sesungguhnya telah berlaku ketentuan Allah itu, bahwa para Rasul itu bertugas untuk menjalankan syariat Allah untuk mereka yang beriman dan juga para Rasul itu bertanggung jawab menjaga orang-orang yang beriman. Karena itu Allah mewajibkan atas kaum muslimin untuk menaati Rasul.

Pengertian taatilah ulil amri adalah para penguasa ahli hukum, para Ulama, panglima-panglima militer, para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pimpinan dan para Zu'ama. Mereka ini mampu mengembalikan manusia kepada ketentuan-ketentuan yang dibawa oleh Rasul dalam seluruh aspek kehidupan untuk kebaikan yang menyeluruh. Apabila ulil amri telah bermufakat menentukan peraturan, rakyat wajib untuk mentaatinya dengan syarat mereka itu bisa dipercaya dan tidak menyalahi ketentuan Allah dan Rasul-Nya yang telah diketahui secara mutawatir. Sesungguhnya mereka (ulil amri) adalah orang-orang yang terpilih dalam pembahasan suatu masalah dan dalam menentukan kesepakatan mereka. (Abdul Qodir Djailani, 1995 : 92-93)

Oleh karena itu sikap para Ulama itu bermacam-macam dalam memperjuangkan kebenaran Islam. Ada yang mau mendekati para penguasa dengan memberikan nasehat-nasehat dan peringatan-peringatan, tetapi mereka tetap menolak untuk diberi imbalan materi. Ada pula yang bersikap keras dan tidak mau duduk atau berhadapan dengan penguasa-penguasa yang zalim. Sikap keras ini mereka lakukan semata-mata sebagai peringatan, agar para penguasa itu mau kembali pada jalan yang benar. Maka tidaklah heran bila kita membaca dalam sejarah ada Ulama yang diusir dari negerinya, dipisahkan dari keluarga atau disiksa dalam penjara sampai bertahun-tahun. Tetapi walaupun mereka dihukum secara fisik, mereka tetap meneruskan perjuangannya melalui tulisan-tulisan yang mereka sebarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikalangan umat. Mereka berjuang dengan penuh keikhlasan semata-mata mengharap ridho Allah SWT sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW :

اذا مات ابن ادم ,انقطع عمله الا من ثلاث , ولد صالح يدعوله ,
او صدقة جارية , او علم ينتفع به

"Apabila anak Adam meninggal, maka putuslah amalannya, kecuali tiga perkara, anak yang saleh yang senantiasa mendoakan orang tuanya, shodakoh jariyah atau ilmu yang berguna". (HR. Jalaluddin Abdur Rahman Ibnu Abi bakris - Syuyuthi, tth : 130)

Para Ulama tidak hanya berjuang dengan lidah dan pena, bahkan terjun langsung ke medan pertempuran, baik sebagai pemimpin atau prajurit biasa. Dengan penuh keberanian, mereka menerobos barisan musuh mengobarkan semangat jihad untuk menyongsong mati sahid. Demikianlah perjuangan Ulama kita dimasa lalu. Hidup dan matinya dikorbankan demi tegaknya syiar Islam. Untuk membuktikan betapa besarnya peranan dan jasa para Ulama itu, maka kami akan mendiskripsikan secara umum, maka disini Ulama memakai beberapa metode, karena metode merupakan cara yang harus dilakukan oleh seorang ulama dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat yang dihadapinya demi tercapainya tujuan. Metode itu punya garis hubung yang erat sekali dengan pesan yang disampaikan kepada masyarakat. Sebab bagaimanapun baiknya suatu materi yang akan disampaikan tidak mungkin mencapai hasil maksimal, kalau salah dalam memakai metode. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab itu tidak bisa seseorang mengabaikan metode komunikasi da'wah. Berangkat dari persepsi demikian, maka komunikasi da'wahnya Ulama dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat Pamekasan, lebih mengutamakan metode Uswatun Hasanah dan nasehat dengan kasih sayang. Untuk lebih jelasnya metode yang dipakai tersebut akan penulis jabarkan :

A. Metode Uswatun Hasanah.

Jika kita kaji lebih dalam lagi kiprah dan kepribadian yang dimiliki Ulama sebagai figur yang ideal di mata masyarakat, artinya beliau adalah pemimpin yang menjadi cerminan tingkah laku masyarakat, khususnya masyarakat Pamekasan. Jadi dalam sudut pandang masyarakatnya adalah panutan.

Berdasarkan ungkapan di atas, tentang tingkah laku Ulama mengapa Dia menggunakan metode Uswatun Hasanah, karena kita mengetahui bahwa karakter masyarakat Pamekasan lebih turut patuh dan taat kepada pemimpinnya. Apalagi kepada Kyai, apa yang dikatakan olehnya dianggapnya sesuatu yang benar. Persepsi demikian karena Ulama sendiri menselaraskan ucapan dengan perbuatan. Apa yang disampaikan kepada masyarakat, dia sendiri telah melakukannya dan juga diaktualisasikan dalam keseharian. Sehingga pengangkatan dia menjadi teladan karena didasarkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realitas yang dirasakan oleh masyarakat sekitarnya.

Untuk memperkuat statement di atas, maka penulis menampilkan informasi yang mendukung ungkapan diatas, sehingga antara kejadian data yang diperoleh lewat lapangan dengan kenyataan di atas. Suatu saat Ulama memberikan kesan lewat verbal, dan satu saat yang berbeda dia memberi contoh : "Pada situasi lain Ulama berperan sebagai motivator dan pada situasi lain berperan sebagai contoh. Seperti pada pengajian dia memberikan motivasi lewat ucapan-ucapan, namun pada situasi lain ia memberikan contoh dengan melaksanakan ucapannya tersebut (komentar Drs. Salamun Hadi, warga masyarakat).

Jadi metode teladan yang diambil kata "Ing ngarso sun tulodo ing madyo mangun karso tut wuri handayani". Yaitu Ulama berada di depan memberikan contoh yang baik, sedang kalau berada di tengah-tengah memberikan karso (semangat) dan dibelakang memberikan dorongan (motivasi). Sebenarnya asa kepemimpinan ini adalah asas kepemimpinan KH. Dewantoro, tokoh pendidikan Nasional. (wawancara dengan KH. Khosin Abdullah, pengasuh pondok pesantren Darul Hikmah, Kayu manis).

Ulama dalam perspektif masyarakat Pamekasan sebagai panutan, maka ia selalu memberikan teladan, jadi dalam pelaksanaan keagamaan baik itu shalat, puasa, zakat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah-ibadah lainnya dia adalah teladan yang pertama. Artinya dalam ukuran masyarakat merupakan sentral orang yang baik akhlaknya adalah Ulama, dan diperkuat adanya keterlibatan Ulama dalam membina masyarakat serta umat, baik pemberi semangat dan pendorong kepada masyarakat juga pengarahan-pengarahan serta bimbingan agama, seperti pengarahan tentang shalat, puasa dan ibadah lainnya.

B. Nasehat dengan kasih sayang.

Dalam proses komunikasi dakwah Ulama lebih mementingkan pada Human oriented, yaitu suatu pandangan yang menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia (Toto Tasmara, 1987 : 43). Jadi manusia beda dengan binatang karena manusia dapat melihat dirinya sendiri melalui kacamata tanggapan orang lain, dan karena ia dapat memahami, merasakan dan mengalami sikap-sikap dan tindakan-tindakan orang lain terhadap dirinya.

Dengan demikian dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat berdasar dan berpedoman pada penghargaan terhadap manusia adalah sebagai makhluk yang mulia, dan tidak membedakan antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Kenapa hal ini dilakukan demikian : sebab Ulama sendiri menganggap bahwa manusia adalah sama. Seperti yang diinformasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh K.H. Hamid Manan Munif Ketua NU Pamekasan :

> "Islam adalah agama yang sempurna yang tidak membeda-bedakan pemeluknya. Semua adalah sama di mata Allah, yang paling baik takwanya kepada Allah itulah dia yang palinng tinggi dihadapan-NYA, untuk menjadikan agar manusia itu baik ketakwaannya harus sering mendapat siraman bimbingan dan pengarahan keagamaan tanpa siapa itu".

Dari hasil wawancara ini dapatlah dikatakan bahwa tujuan Ulama menyampaikan pesan keagamaan kepada semua masyarakat kabupaten Pamekasan tanpa membeda-bedakan, karena tujuan pertama dari Ulama adalah ingin memajukan dan ingin masyarakat Pamekasan itu menjadi masyarakat yang saling kenal mengenal, hidup rukun sehingga terwujud stabilitas yang mantap dan dinamis, yaitu suatu masyarakat yang mempunyai andil dalam informasi keagamaan dan menjadi tempat pengiriman informasi atau pesan-pesan keagamaan, yaitu ajaran Islam. Sehingga pada akhirnya akan terwujud suatu masyarakat yang takwa dan selalu hidup, taat dan konsis terhadap agama.

Jadi jika dilihat dari peran serta Ulama yang ada di Kabupaten Pamekasan dalam memberikan atau menyampaikan pesan tidak terkesan unsur paksaan. Dasar landasan komunikasi dakwahnya lebih ditekankan pada kasih sayang. Serta Ulama tidak diktator dalam memimpinnya, sehingga apa yang diinginkan oleh masyarakat dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenuhi. Selain daripada itu dia tidak memaksa tetapi dia mau menghargai keputusan dari masyarakat, menerima atau menolak. Jadi disini Ulama sebagai juru penerang juga sebagai petunjuk yang benar-benar menyampaikan pesan yang menjadi tujuan semula baik yang berkenaan dengan salat, zakat, puasa. Pendeknya pesan keagamaan mengandalkan dengan pendekatan psikologis praktis.

Bahkan sampai-sampai ia berani berkorban demi orang lain dan masyarakat banyak. Terbukti pada waktu itu ada anak yang ingin melanjutkan ke sekolah, dan biaya yang dikeluarkan tidak ada, maka Ulama membiayai hingga tamat dari sekolah. Demi orang lain sehingga Ulama mengeluarkan biaya tanpa balasan, artinya uang yang dipinjamkan kepada orang tersebut tidak mengharap dikembalikannya,seperti sawahnya digarapkan pada orang lain tanpa ganti rugi (Wawancara dengan Drs. Moh. Amin, Ketua Muhammadiyah Pamekasan).

Nasehat-nasehat yang dilakukan oleh Ulama lebih ditekankan pada tindakan kritik yang membangun terhadap kondisi keagamaan masyarakat kabupaten Pamekasan yang menyimpang, atau belum tahu tentang ajaran-ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id